

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Binalaras Pasuruan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 April 2025 sampai tanggal 03 Mei 2025.

3.2 Setting penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi subjek penelitian atau pasien yang mendapat pengobatan.
2. Setelah memperoleh subjek atau pasien, peneliti mengumpulkan data subjektif dan objektif untuk mendiagnosis atau mengidentifikasi masalah keperawatan psikiatri pasien.
3. Data subjektif diperoleh dengan wawancara langsung terhadap pasien, dan data objektif diperoleh dengan observasi langsung kepada pasiennya.
4. Apabila observasi tidak memberikan informasi yang diperlukan, peneliti dapat mengakses informasi tersebut melalui petugas atau perawat di UPT Binalaras Pasuruan.
5. Setelah mengumpulkan seluruh informasi tentang pasien, peneliti melakukan diagnosa keperawatan, merencanakan dan melaksanakan intervensi keperawatan yang telah disiapkan, dan terakhir mengevaluasi hasil intervensi yang dilakukan pada pasien.

3.3 Subjek penelitian

1. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan case study (studi kasus) dengan subjek penelitian ini sebanyak 1 orang yang dirawat di UPT Binalaras Pasuruan.
2. Subjek ini dipilih secara non-probability sampling dengan model purposive sampling. Teknik ini pada akhirnya menentukan subjek penelitian sebanyak 1 pasien.

3.4 Metode pengumpulan data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing cara tersebut:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pasien kelolaan dan kepada pembimbing lahan untuk mendapatkan data yang valid mengenai pasien kelolaan sesuai dengan 14 eseh masalah keperawatan yang didapatkan.

2. Observasi

Peneliti mengobservasi secara langsung kepada pasien kelolaan, baik saat dilakukan pengkajian dan saat dilakukukan evaluasi tindakan keperawatan.

3. Dokumentasi

Peneliti mencatat hasil atau mendokumentasikan data subjektif dan objektif pasien saat dilakukannya pengkajian dan saat dilakukannya evaluasi dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya, selain pengumpulan data dari pasien, terdapat Langkah - langkah lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Peneliti melakukan pengkajian (menganamnesa sekaligus mengobservasi) secara langsung kepada pasien kelolaan
- b. Peneliti menentukan diagnosa keperawatan dan prioritas diagnosa keperawatan pasien kelolaan yang ditentukan berdasarkan hasil pengkajian pada data pasien kelolaan
- c. Peneliti menyusun rencana atau intervensi keperawatan sesuai dengan diagnosa keperawatan prioritas kepada pasien kelolaan.
- d. Peneliti menerapkan atau mengimplementasikan tindakan keperawatan yang sudah direncanakan sesuai SIKI yang dikombinasikan SPTK jiwa, kepada pasien kelolaan.
- e. Peneliti melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan kepada pasien kelolaan.

3.5 Metode Analisa data

Data-data yang sudah terkumpul dari pasien, dianalisa secara deskriptif sesuai dengan metode asuhan keperawatan. Metode deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan deskripsi atau metode untuk mengemukakan fakta – fakta penelitian dengan mengacu pada hasil pengkajian (wawancara dan observasi). Metode deskriptif ini memudahkan peneliti dan pembaca dalam menegakkan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

3.6 Etika penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mengkomunikasikan rekomendasi dari institusi untuk pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada responden atau tempat penelitian tersebut. Setelah di setujui, peneliti dapat melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

i. *Informed Consent*

Informed consent atau persetujuan ini diberikan kepada responden dan keluarga responden yang akan menjadi subjek penelitian dan yang dicari kriterianya. Formulir persetujuan diberikan kepada responden yang berisi informasi tentang penelitian dan menjelaskan maksud tujuan penelitian serta implikasinya, sehingga responden dapat memutuskan apakah akan berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Apabila subjek menghendaki maka responden harus menandatangani surat persetujuan dan apabila subjek tidak berkenan maka peneliti tidak akan memaksa dan selalu menghormati hak subjek.

ii. *Anonymity*

Anonimitas merupakan konsep penting terkait perlindungan peserta penelitian. Masalah etika keperawatan adalah masalah pemberian tindakan untuk menjamin keamanan penggunaan subjek dalam penelitian dengan tidak mencatat atau hanya menuliskan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pencatatan atau hasilnya akan disajikan.

iii. *Confidentially*

Kerahasiaan berarti memastikan bahwa peneliti menjaga kerahasiaan semua catatan dan hanya mereka yang berpartisipasi dalam penelitian yang dapat menggunakannya, yang merupakan etika dalam memastikan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun pertanyaan lainnya. Sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa izin etis yang jelas sangat penting untuk mempersiapkan studi kasus, misalnya terkait budaya. Jika kita melakukan wawancara atau mengundang seseorang sebagai subjek penelitian, perlu persetujuan dari keluarga dan suku setempat. Kita, sebagai petugas layanan kesehatan, perlu bertindak secara etis, tidak hanya demi keuntungan kita sendiri namun juga demi kepentingan respons, yang merupakan tujuan utama kita. Oleh karena itu, otorisasi etis merupakan bentuk tanggung jawab etis dari pihak peneliti